

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Teoritas

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Berbicara mengenai perusahaan tidak akan terlepas dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan perusahaan. Apapun aktivitas dan hasil yang dilakukan perusahaan akan tercermin dalam laporan keuangan. Perusahaan telah berkembang menjadi ekselen dalam arti berhasil mencapai kinerja untung atau profit, jaringan luas, efisien dan berdaya saing, prestasi tersebut dapat kita nilai dalam laporan keuangan.

Menurut Hery (2016: 5) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Dengan laporan itulah perusahaan dapat mengkomunikasikan kegiatan proses produksi atau bisnisnya. Dengan laporan keuangan itu pula perusahaan bisa berupaya mencari investor baru bahkan pengajuan kredit ke bank untuk mendapatkan pembiayaan baru.

Dipandang dari pihak yang berkepentingan (*stake holder*), laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan (Wahyudiono, 2014: 10).

Berdasarkan hasil pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

2.1.1.2. Elemen-Elemen Laporan Keuangan

Menurut Shatu (2016: 35) laporan keuangan yang paling sering digunakan adalah:

1. Neraca, neraca adalah laporan yang memberikan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor perusahaan dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih perusahaan.
2. Laporan Rugi atau Laba, perhitungan laba atau rugi dapat dikatakan adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu.
3. Laporan Arus Kas, laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terinci dari semua arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan penggunaan kas selama periode itu.

4. Laporan Perubahan Ekuitas (Modal), laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Disamping laporan keuangan tersebut, biasanya terdapat pula catatan atas laporan keuangan yang berguna untuk memberikan gambaran mengenai ikhtisar kebijakan akuntansi dalam periode pelaporannya.

2.1.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery, 2016: 6). Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah (Hery, 2016: 7):

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
 - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.

2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan.

2.1.2.Laba Bersih

2.1.2.1. Pengertian Laba

Laba merupakan kenaikan dalam modal uang nominal selama satu periode, bisa juga merupakan bagian dari kenaikan harga aktiva yang melebihi kenaikan tingkat umum (Subramanyam & Wild, 2014: 110). Sedangkan menurut Fahmi & Irham (2011: 86), laba adalah sebagai ukuran kenaikan dalam kekayaan bersih yang berasal dari faktor-faktor kuantitatif.

Laba Akuntansi (*accounting income*) merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Dalam bukunya Cariri (2013:128), laba adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode. Disisi lain akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan.

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tertentu. Data laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal serta potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan selama satu periode.

Laba akuntansi dimaksudkan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Efisiensi berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan untuk memperoleh laba. Ukuran efisiensi umumnya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan perusahaan lain dengan industri yang sama.

Hingga saat ini banyak partisipan pasar yang memandang laporan laba rugi akuntansi akrual sebagai informasi terbaik dalam menilai prospek arus kas dimasa depan, walaupun laporan arus kas lebih baik karena menunjukkan hubungan yang kuat tentang penerimaan dan pengeluaran arus kas perusahaan. Akuntansi dasar akrual menyediakan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar setelah arus kas tersebut dapat diestimasi dengan tingkat kepastian yang diterima dan bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan.

Adapun konsep perilaku laba berkaitan dengan keputusan para investor dan kreditor (Cariri, 2013: 152) efisiensi manajemen dalam perusahaan menggunakan laba aktual sebagai alat pengukur yang tercermin dalam tingkat hasil pengembalian atas investasi (*rate of return or investment*). Tingkat ini diperoleh dengan membagi laba bersih dengan modal saham (tingkat hasil pengembalian atas investasi pemegang saham) atau dengan membagi laba bersih ditambah bunga (setelah dikurangi pajak) dengan total kapitalisasi perusahaan termasuk hutang jangka panjang dan modal sendiri (tingkat pengembalian atas total ekuitas). Hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi aktual memberikan informasi yang memadai bagi investor. Terlebih lagi FASB *statement of financial accounting concept* menyatakan bahwa laba akuntansi merupakan pengukur yang

baik atas prestasi perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan dalam prediksi arus kas yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa laba akrual sebagai alat ramal yang baik bagi investor dan kreditor.

2.1.2.2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba atau rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2012: 125), laporan laba atau rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Sehingga perhitungan laba atau rugi dapat dikatakan adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Alasan utama pentingnya perhitungan rugi laba adalah hal ini menyediakan informasi kepada investor dan kreditor yang membantu mereka meramalkan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan dalam beberapa cara yang berbeda:

1. Investor dan kreditor dapat menggunakan informasi pada perhitungan rugi atau laba untuk mengevaluasi prestasi masa lalu perusahaan.
2. Membantu pemakai menentukan risiko (tingkat kepastian) dari tidak mencapai arus kas tertentu (Kieso, 2011: 94).

2.1.2.3. Pengertian Laba Bersih

Laba bersih merupakan selisih atas pendapatan atas beban-beban dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha (Soemarmo, 2013:54).

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Laba bersih yang diperoleh perusahaan sebagian diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden, sebagian lagi disisihkan menjadi laba ditahan karena itu tingkat pembayaran deviden perusahaan tergantung pada laba perusahaan tersebut.

2.1.3. Arus Kas Operasi

2.1.3.1. Pengertian Kas

Menurut Mulyadi (2011: 135), kas adalah harta tunggal yang segera dapat dikonversikan menjadi jenis harta lain. Kas adalah aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standard dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya. Kas memiliki 2 kriteria, yaitu:

1. Tersedia, berarti kas harus ada dan dimiliki serta dapat digunakan sehari-hari sebagai alat pembayaran untuk kepentingan perusahaan.

2. Bebas, setiap item dapat diklasifikasikan sebagai kas, jika diterima umum sebagai alat pembayaran sebesar nilai nominalnya.

2.1.3.2. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode (Kieso, 2011: 138).

Bambang (2013: 86) menyatakan bahwa tujuan laporan arus kas adalah Informasi arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai laporan keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kapasitas perolehannya. Tujuan pernyataan ini adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi. Laporan arus kas dapat digunakan untuk:

- a. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan

mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

- b. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan.
- c. Informasi arus kas juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
- d. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
- e. Informasi arus kas berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan kas bersih serta dampak perubahan harga.

2.1.3.3. Kegunaan Informasi Arus Kas

Menurut Bambang (2013: 102), kegunaan informasi arus kas:

- a. Dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk

mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam rangka menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.
- c. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

2.1.3.4. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Mulyadi (2011: 112), Klasifikasi laporan arus kas menjadi 3 aktivitas yang berbeda :

1. Aktivitas Operasi

Mencakup pengaruh atas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih. Arus kas operasi (masuk), bila penerimaan kas (pendapatan) melebihi pengeluaran kas (beban). Sedangkan arus kas (keluar), bila pengeluaran kas (beban) melebihi penerimaan kas (pendapatan). Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut ini:

- a. Metode Langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.

- b. Metode Tidak Langsung, dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengkoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

2. Aktivitas Investasi

Mencakup pengadaan dan penerimaan hutang serta perolehan dan disposisi investasi (baik hutang maupun ekuitas serta kekayaan pabrik dan peralatan).

3. Aktivitas Pendanaan

Melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik dan mencakup :

- a. Perolehan modal dari pemilik dan kompensasinya kepada mereka dengan pengembalian atas dan dari investasi mereka.
- b. Pinjaman uang dari kreditor dan pembayaran kembali hutang yang dipinjam.

2.1.3.5 Arus Kas Operasi

Menurut Hery (2013:461) Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama.

Unsur-unsur arus kas masuk dari kegiatan operasi meliputi:

- 1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan dari

piutang akibat penjualan, baik jangka panjang atau jangka pendek.

2. Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga atau deviden.
3. Semua penerimaan yang bukan berasal dari sebagian yang sudah dimasukkan dalam kelompok investasi pembiayaan, seperti jumlah uang yang diterima dari tuntutan di pengadilan, klaim asuransi, kecuali yang berhubungan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan seperti kerusakan gedung, pengembalian dana dari supplier (*refund*).

Unsur-unsur arus kas keluar dari kegiatan operasi adalah:

1. Pembayaran kas untuk membeli bahan yang akan digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang kepada supplier barang tadi.
2. Pembayaran kas kepada supplier lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa.
3. Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, kewajiban lainnya, denda dan lain-lain.
4. Pembayaran kepada pinjaman dan kreditur lainnya berupa bunga.
5. Seluruh pembayaran kas yang tidak berasal dari transaksi investasi atau pembiayaan seperti pembayaran tuntutan pengadilan, pengembalian dana kepada pelanggan dan sumbangan.

2.1.4. Deviden

2.1.4.1. Pengertian Deviden

Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik dari suatu periode ke periode berikutnya bisa memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham). Distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk deviden. Umumnya deviden yang dilakukan adalah berupa uang kas atau saham biasa.

Menurut Hery (2016: 288) Deviden tunai adalah bentuk pembagian keuntungan yang paling sering dilakukan. Ada 3 hal penting yang membuat perusahaan dapat membayarkan deviden tunai, yaitu tersedianya laba ditahan, cukupnya uang kas, dan adanya tindakan resmi dari dewan direksi. Deviden tunai dibayarkan dari laba ditahan. Akan tetapi, perusahaan yang memiliki jumlah laba ditahan yang besar belum tentu dapat membayar deviden tunai. Hal ini dikarenakan tidak adanya hubungan (keterkaitan) antara saldo kas dengan laba ditahan.

2.1.4.2. Prosedur Pembayaran Deviden

Prosedur pembayaran Deviden yang sebenarnya adalah sebagai berikut (Sutrisno, 2012: 268):

1. Tanggal pengumuman(*declaration date*)
2. Tanggal pencatatan pemegang saham(*holder of record date*)
3. Tanggal pemisahan deviden (*ex-Deviden date*)
4. Tanggal pembayaran(*payment date*).

2.1.4.3. Kebijakan Deviden

a. Pengertian Kebijakan Deviden

Kebijakan Deviden adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran Deviden(*Deviden payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan, akan tetapi dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran deviden pada saat ini. Jadi aspek utama dalam kebijakan Deviden perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran Deviden dengan penambahan laba ditahan perusahaan (Sutrisno, 2012: 270).

Menurut Sutrisno (2012:281) “kebijakan Deviden adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai Deviden atau akan ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang”. Kebijakan

Deviden bersangkutan dengan penentuan pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai Deviden atau untuk digunakan didalam perusahaan yang berarti laba tersebut harus ditahan didalam perusahaan.

b. Teori Kebijakan Deviden

Brigham (2014: 66) menyebutkan terdapat 3 teori dari preferensi investor mengenai kebijakan Deviden dan 2 isu teoritis lainnya yang dapat mempengaruhi pandangan kita terhadap kebijakan Deviden yaitu:

1. Dividend irrelevance theory

Dividend Irrelevance Theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan Deviden perusahaan tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini mengikuti pendapat Modigliani & Miller (M-M) yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend payout ratio*, tetapi ditentukan laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan risiko bisnis. Dengan demikian kebijakan tidak relevan untuk dipersoalkan.

2. Bird in the hand-theory

Bird In The Hand-Theory di ungkapkan oleh Gordon & Lintner menyatakan bahwa biaya modal sendiri akan naik jika *Dividend payout ratio* rendah. Hal ini dikarenakan investor lebih suka menerima Deviden daripada *capital gain*.

3. Teori preferensi pajak

Teori ini diajukan oleh lifzenberger& ramaswamy. Mereka menyarankan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan Deviden dari *capital gain*, para investor lebih menyukai *capital gain* karena dapat menunda pembayaran pajak.

4. Hipotesis kandungan informasi atau pengisaran

Hipotesis kandungan informasi atau pengisaran (*information content or signaling hypothesis*) adalah teori yang menyatakan bahwa investor menganggap perubahan Deviden sebagai isyarat dari perkiraan manajemen atas laba.

5. Pengaruh Klien(*cliente effect*)

Pengaruh Klien (*cliente effect*) adalah kecenderungan suatu perusahaan untuk menarik kelompok investor yang menyukai kebijakan Devidennya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut :

Adhiningtyas (2013) dengan judul penelitian Pengaruh Laba Ditahan dan Arus Kas Terhadap Deviden Tunai pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013. Hasil penelitian diperoleh bahwa laba ditahan berpengaruh tidak signifikan terhadap deviden tunai. Arus kas berpengaruh positif

dan signifikan terhadap deviden tunai. Secara simultan laba ditahan dan arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap deviden tunai.

Penelitian oleh Purwoko, Agung Yulianto, Handayani (2014) dengan judul Pengaruh Laba Akuntansi, Harga Saham Dan *Leverage* Terhadap Deviden Kas. Hasil penelitian diperoleh bahwa laba akuntansi, harga saham dan *leverage* berpengaruh terhadap deviden kas. Laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap deviden kas. Harga saham berpengaruh positif terhadap deviden kas. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap deviden kas. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar laba akuntansi yang dimiliki perusahaan kecenderungan perusahaan untuk menaikkan deviden kas semakin kecil, semakin besar harga saham yang dimiliki perusahaan kecenderungan perusahaan untuk menaikkan deviden kas semakin besar, dan semakin besar *laverage* yang dimiliki perusahaan kecenderungan perusahaan untuk menaikkan deviden kas semakin kecil.

Penelitian oleh Dhira, Wulandari, Wahyuni (2012) dengan judul Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden. Hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial dan simultan semua variable bebas yaitu laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikatnya yaitu kebijakan deviden.

Penelitian oleh Bansaleng, Tommy, Saerang (2012) dengan judul Kebijakan Hutang, Struktur kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Kebjiakan Deviden pada Perusahaan Food. Hasil penelitian diperoleh bahwa kebijakan hutang, struktur kepemilikan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan Foods and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011. Kebijakan hutang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan Foods and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011. Struktur kepemilikan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan Foods and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan Foods and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011.

Penelitian oleh Saputro dan Machdar (2012) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan dan Pengaruh Laba Ditahan Terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2012. Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel profit perusahaan (ROA) mempunyai hubungan yang positif yang signifikan terhadap *Deviden payout ratio*. Variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) mempunyai hubungan negatif yang signifikan terhadap *Deviden payout ratio*. Variabel laba ditahan mempunyai hubungan yang negatif yang tidak signifikan terhadap *Deviden payout ratio*.

Penelitian oleh Rahmawati, Saerang, Rate (2014) dengan judul Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan BUMN di BEI. Hasil penelitian diperoleh bahwa *total asset turn over*, *net profit margin*, *return on investment*, *debt to equity ratio*, secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Deviden payout ratio* pada perusahaan BUMN di BEI. Variabel *total asset turn over*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* secara

parsial memiliki pengaruh signifikan, sedangkan *return on investment* tidak memiliki pengaruh signifikan.

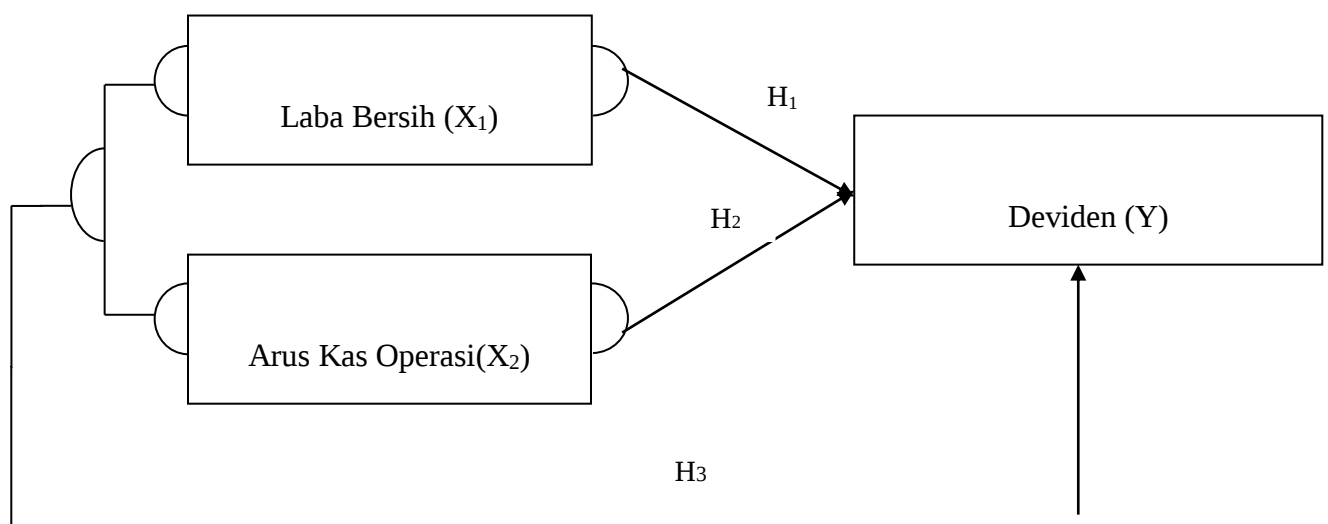
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul/Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Laba ditahan dan Arus Kas terhadap Deviden Tunai Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013. Sumber: Yunis Adhiningtyas (2013)	X ₁ : Laba Ditahan X ₂ : Arus Kas Y: Deviden Tunai	Hasil penelitian diperoleh bahwa laba ditahan berpengaruh tidak signifikan terhadap deviden tunai. Arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap deviden tunai. Secara simultan laba ditahan dan arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap deviden tunai.
2	Pengaruh Laba Akuntansi, Harga Saham Dan Leverage Terhadap Deviden Kas. Sumber: Ajeng Pangestuning Purwoko, Agung Yulianto, Bestari Dwi Handayani (2014)	X ₁ : Laba Akuntansi X ₂ : Harga Saham X ₃ : Leverage Y: Deviden Kas	Hasil penelitian diperoleh bahwa laba akuntansi, harga saham dan leverage berpengaruh terhadap deviden kas. Laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap deviden kas. Harga saham berpengaruh positif terhadap deviden kas. Leverage berpengaruh negatif terhadap deviden kas.
3	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden. Sumber: Nindi Septia One Dhira, Novi Wulan Dari, Nining Ika Wahyuni (2012)	X ₁ : Laba Bersih X ₂ : Arus Kas Operasi X ₃ : Ukuran Perusahaan Y: Kebijakan Deviden	Hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial dan simultan semua variable bebas yaitu laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikatnya yaitu kebijakan deviden

4	Kebijakan Hutang, Struktur kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Food. Sumber: Resky D.V. Bansaleng, Parengkuan Tommy, Ivonne S. Saerang (2012)	X₁: Kebijakan Hutang X₂:Struktur Kepemilikan X₃: Profitabilitas Y: Kebijakan Deviden	Hasil penelitian diperoleh bahwa kebijakan hutang, struktur kepemilikan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan Foods and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011.
5	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan dan Penagruh Laba Ditahan Terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2012. Sumber: Lukas Cahyo Adi Saputro dan Nera Marinda Machdar (2012)	X₁: Profitabilitas X₂: Pertumbuhan X₃: Laba Ditahan Y: Kebijakan Deviden	Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel profit perusahaan (ROA) mempunyai hubungan yang positif yang signifikan terhadap <i>Deviden payout ratio</i>. Variabel pertumbuhan perusahaan (growth) mempunyai hubungan negatif yang signifikan terhadap <i>Deviden payout ratio</i>. Variabel laba ditahan mempunyai hubungan yang negatif yang tidak signifikan terhadap <i>Deviden payou ratio</i>.
6	Kinerja Keungan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan BUMN di BEI. Sumber: Nining Dwi Rahmawati , Ivonne S. Saerang, Paulina Van Rate (2014)	X₁: <i>total asset turn over</i>, X₂:<i>net profit margin</i>, X₃:<i>return on investment</i>, X₄:<i>debt to equity ratio</i>, Y: Kebijakan Deviden	Hasil penelitian diperoleh bahwa <i>total asset turn over</i>, <i>net profit margin</i>, <i>return on investment</i>, <i>debt to equity ratio</i>, secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Deviden payout ratio</i> pada perusahaan BUMN di BEI. Variabel <i>total asset turn over</i>, <i>net profit margin</i> dan <i>debt to equity ratio</i> secara parsial memiliki pengaruh signifikan, sedangkan <i>return on investment</i> tidak memiliki pengaruh

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka, maka penulis membuat kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan, (Sugiyono, 20012: 93). Berdasarkan konsep dan teori sebagaimana penulis kemukakan diatas, maka penulis akan mengemukakan hipotesis sementara dalam penelitian ini yaitu:

- H1: Laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen tunai pada PT ASL Shipyard kota Batam tahun 2008-2015.
- H2: Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap Dividen tunai pada PT ASL Shipyard kota Batam tahun 2008-2015.
- H3: Laba bersih dan Arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Dividen tunai pada PT ASL Shipyard kota Batam tahun 2008-2015.